

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) KOTA TANGERANG

Oleh : Deasy Mulya Sari, Titien Woro Murtini, R Siti Rukayah

Pada dasarnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia pendidikan merupakan kunci utama kesuksesan bangsa, dan pendidikan harus selalu diperbaharui ke arah yang lebih baik guna mencetak para pemuda-pemudi yang bermanfaat bagi Bangsa. Dalam usaha memajukan pendidikan hal utama yang harus ditinjau adalah ketersediaan tenaga kependidikan yakni guru. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) adalah sekolah yang termasuk dalam jenjang pendidikan tinggi. Sekolah tinggi ini merupakan salah satu jenis perguruan tinggi yang mempunyai misi untuk menghasilkan tenaga kependidikan terutama tenaga guru. Kota Tangerang sendiri merupakan salah satu kota penyangga ibu kota Jakarta, yakni kota yang saat ini semakin berkembang dari tahun ke tahun. Sebagai kota penyangga ibu kota, Kota Tangerang sudah selayaknya turut memajukan pendidikan bangsa. Oleh karena itu Kota Tangerang memerlukan suatu lembaga yang di khususkan untuk ilmu pendidikan yakni Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP). Hal ini guna terciptanya tenaga kependidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan Kota Tangerang dalam rangka memajukan dan mensukseskan pendidikan bangsa.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Pendidikan, pengertian dan standar-standar mengenai Sekolah Tinggi, tinjauan mengenai Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), serta studi banding ke beberapa STKIP yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Tangerang, perkembangan pendidikan di kota, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep arsitektur tropis yaitu arsitektur yang peka terhadap iklim setempat yakni iklim tropis. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif tapak dengan melakukan penilaian terhadap tapak.

Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : Pendidikan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), Tangerang, Arsitektur Tropis

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah gerbang bagi seseorang untuk menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan juga merupakan bekal untuk mengejar segala cita-cita yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan harus terus dimajukan ke arah yang lebih baik, dalam memajukan pendidikan tersebut hal utama yang harus ditinjau adalah ketersediaan tenaga kependidikan yakni guru. Oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga yang dapat

mencetak tenaga kependidikan salah satunya adalah Sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP).

Dalam menyikapi fenomena diatas maka kota-kota di Indonesia besar di Indonesia khususnya di Jabodetabek memiliki tanggung jawab untuk turut serta memajukan pendidikan Indonesia dengan membuka suatu lembaga yang di khusus kan untuk mencetak para pendidik yakni Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), oleh karena itu Kota Tangerang yang juga merupakan kota penyangga Ibukota Jakarta turut memerlukan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(STKIP) guna mencetak para pendidik yang terlatih dan berkualitas, sehingga dalam jangka panjang diharapkan pendidikan di Indonesia semakin maju karena memiliki tim pendidik yang berkualitas di bidangnya.

2. RUMUSAN MASALAH

- Perlu tempat untuk suatu lembaga yang mencetak para tim pendidik
- Diperlukan suatu sarana untuk program sekolah tinggi
- Diperlukan suatu fasilitas yang lengkap untuk bangunan pendidikan

3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Pendidikan, pengertian dan standar-standar mengenai Sekolah Tinggi, tinjauan mengenai Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), serta studi banding ke beberapa STKIP yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Tangerang, perkembangan pendidikan di kota tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep arsitektur tropis yaitu arsitektur yang peka terhadap iklim setempat yakni iklim tropis. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan kontekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif tapak dengan melakukan penilaian terhadap tapak.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1 Tinjauan Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan sesuai dengan UUD Tahun 1945 disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4.2 Tinjauan Sekolah Tinggi

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Sekolah Tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tentang Perguruan Tinggi, maka disebutkan tujuan dari sekolah tinggi antara lain adalah :

- a. membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual;
- b. menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan;
- c. melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.

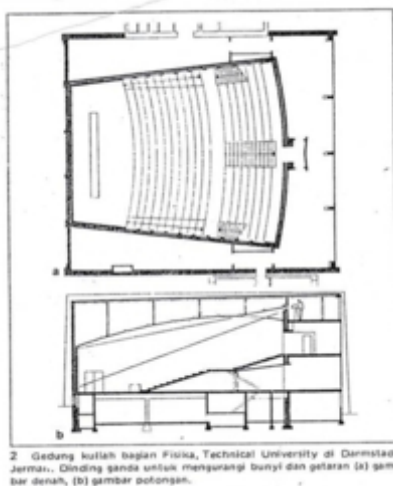
4.3 Tinjauan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan, disingkat STKIP, adalah sekolah yang termasuk jenjang pendidikan tinggi. Sebagai sekolah tinggi, setiap STKIP mempunyai beberapa program studi yang berasal dari rumpun yang sama, yaitu rumpun kependidikan. Sekolah ini merupakan salah satu jenis perguruan tinggi yang mempunyai misi untuk menghasilkan tenaga kependidikan terutama tenaga guru, atau

sering disebut sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau di singkat LPTK (Wikipedia, 2014).

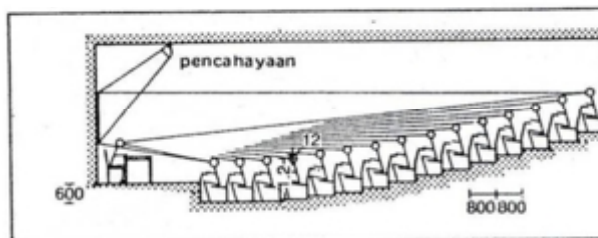
4.3.1 Ruang Kuliah

Menurut Ernst Neufert (2002) dalam bukunya Data Arsitek, Bentuk ruang kuliah menjadi faktor penting dalam perencanaan. Bentuk ruang kuliah yang baik adalah berbentuk kipas karena bentuk kipas ini sesuai dengan rumus untuk bidang pandangan, terutama untuk audio-visual. Untuk ruang kuliah kecil (berdaya tampung 80 orang) bisa menggunakan lantai datar, tetapi ruang kuliah yang lebih besar harus berlantai miring.



Gambar 1: Ruang Kuliah

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



5 Gambar potongan ruang kuliah besar model lama

Gambar 2: Potongan Ruang Kuliah

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

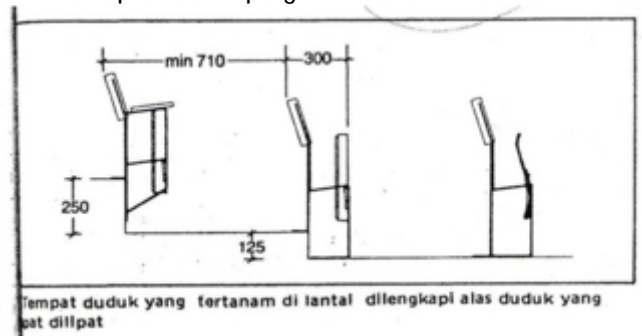
a. Jenis-jenis kursi ruang kuliah

Terdapat beberapa kategori kursi yang digunakan di dalam ruang kuliah, diantaranya adalah :

- Kursi tunggal yang dapat digabungkan dalam satu deret memanjang, dapat ditumpuk dan disimpan di tempat lain, dengan atau tanpa lengan kursi.
- Berbagai kursi terpancang dengan atau tanpa tempat duduk yang dapat dilipat

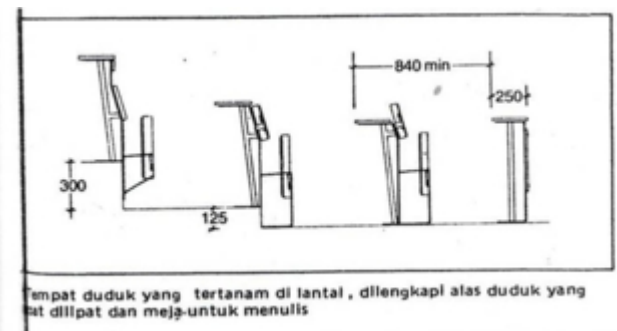
ke atas, dengan atau tanpa lengan kursi.

- Sistem kursi lipat tersusun yang dapat didorong ke belakang membentuk tumpukan ramping keatas.



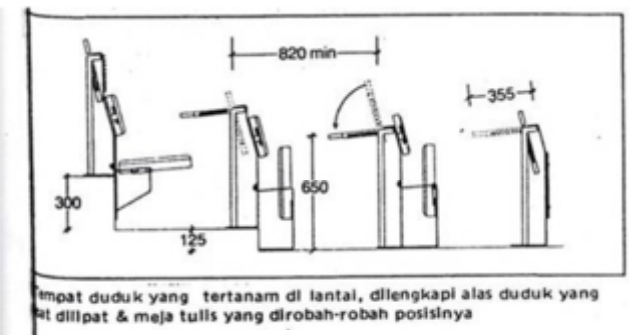
Gambar 3: Jenis Kursi Kuliah

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



Gambar 4: Jenis Kursi Kuliah

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek



Gambar 5: Jenis Kursi Kuliah

Sumber : Ernst Neufert, Data Arsitek

5. STUDI BANDING

5.1 IKIP PGRI Semarang



Gambar 5: IKIP PGRI Semarang

Sumber : Data Pribadi

IKIP PGRI Semarang ini memiliki 3 gedung kampus yakni kampus-1 atau gedung pusat yang terletak di Jl. Sidodadi Timur NO.24 Dr. Cipto Semarang, gedung kampus utama atau gedung baru yang berada di Jl. Lontar No. 1 Semarang, dan gedung kampus-2 berada di Jl. Sriwijaya no 30-31 Semarang. Fasilitas yang dimiliki IKIP PGRI Semarang ini terbilang sudah cukup lengkap dan memadai, fasilitas-fasilitas yang terdapat di IKIP PGRI Semarang.



Gambar 6: Ruang Kelas IKIP PGRI Semarang
Sumber : Data Pribadi

5.2 STKIP SURYA TANGERANG SELATAN



Gambar 7: STKIP SURYA
Sumber : Data Pribadi

Lokasi STKIP Surya ini berada di Kota Tangerang Selatan, yang beralamat di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Surya Gedung Surya Research and Education (SURE) Center Jl. Scientia Boulevard Blok U7 Gading Serpong, Tangerang 15810 Banten, Indonesia.

Tampilan bangunan STKIP Surya ini berbentuk melingkar dengan gaya modern dan memiliki bentuk yang sangat unik. Ide utama dari tampilan bangunan ini adalah bahwa ilmu pengetahuan akan selalu berubah-ubah oleh karena itu dalam bentuk tampilan bangunan di oleh sang arsitek berbentuk melingkar seolah-olah terus

mengalami pergerakan, maka sang arsitek mengadopsi bentuk melingkar ϕ karena diyakini bila menggunakan simbol ϕ tersebut akan menghasilkan komposisi arsitektur yang indah, harmonis, dan seimbang, dan Pada elevasi bangunan dikelilingi oleh sebuah *ramp* yang memberikan rasa gerak layaknya Galaksi Bimasakti.

6. KAJIAN LOKASI

6.1 Tinjauan Kota Tangerang

Kota Tangerang termasuk ke dalam Provinsi Banten yang memiliki luas keseluruhan adalah 181,818 Km². Wilayah Kota Tangerang terdiri dari 13 wilayah kecamatan, yaitu; Ciledug (8,769 km²), Larangan (9,397 km²), Karangan Tengah (10,474 km²), Cipondoh (17,91 km²), Pinang (21,59 km²), Tangerang (15,785 km²), Karawaci (13,475 km²), Jatiuwung (14,406 km²), Cibodas (9,611 km²), Periuk (9,543 km²), Batuceper (11,583 km²), Neglasari (16,077 km²), dan Benda (5,919 km²) serta meliputi 104 kelurahan dengan 956 rukun warga dan 4.704 rukun tetangga (Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Tangerang 2013).

6.2 Perkembangan Pendidikan Kota Tangerang

Tabel 6.1 Jumlah Pelajar di Kota Tangerang

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pelajar
1.	TK	19.670 siswa
2.	SD	179.024 siswa
3.	SMP	69.592 siswa
4.	SMA	41.173 siswa
5.	SMK	41.204 siswa
JUMLAH		350.663 siswa

Sumber : Kota Tangerang Dalam Angka 2011

Tabel 6.2 Jumlah Guru di Kota Tangerang

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru
1.	SD	8.379 guru
2.	SMP	3.711 guru
3.	SMA	2.583 guru
4.	SMK	2.317 guru
JUMLAH		17.260 guru

Sumber : Kota Tangerang Dalam Angka 2011

Tabel 6.3 Data Guru di Kota Tangerang Tahun 2012

NO	JENJANG PENDIDIKAN	Guru SD	Guru SMP	Guru SMA
----	--------------------	---------	----------	----------

1.	> SLTA	313	0	0
2.	SLTA	1139	42	0
3.	D1	76	44	39
4.	D2	1004	49	3
5.	D3	183	64	42
6.	D4/S1	6252	3330	2366
7.	S2	54	182	85
8.	S3	0	0	3
	JUMLAH	8739	3711	2538

Sumber : Kantor Penelitian , Pengembangan dan Statistik Kota Tangerang 2012

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

7.1 Tinjauan Arsitektur Tropis

Arsitektur adalah perpaduan seni, ilmu, dan teknologi yang berkaitan dengan bangunan dan penciptaan ruang untuk kepentingan manusia (Budihardjo, 1997). Sedangkan pada zaman Yunani kuno kata tropis yaitu "*Tropikos*" yang berarti garis balik yang meliputi sekitar 40% dari luas seluruh permukaan bumi (Lippsmeier, 1994).

Sehingga arsitektur tropis merupakan suatu karya manusia yang dibuat di daerah tropis dan telah beradaptasi terhadap kondisi alam, lingkungan serta iklim tropis di daerah setempat. Sedangkan Arsitektur modern tropis merupakan pengembangan arsitektur tradisional dengan penambahan dan penyesuaian kehidupan masyarakat modern. Arsitektur modern tropis memiliki nilai estetika khas bangunan tropis yang modern (ramah lingkungan tropis, sesuai kekinian), model bangunan memiliki keabadian baik dari segi desain dan seni, serta benar dari segi fungsi, kebutuhan, iklim, dan lingkungan sekitar (Suzanna R.S, Hermin W, E. Endrianto, 2006).

Bagian-Bagian Bangunan Tropis menurut Lippsmeier (1994) dalam bukunya Bangunan Tropis :

- View dan orientasi bangunan
- Perlindungan matahari
- *Window radiation*
- Ventilasi silang
- Vegetasi

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1 Program Ruang

Tabel 8.1 Program Ruang Aktivitas Utama

NO	JENIS RUANG	TOTAL LUAS RUANG	SPESIFIKASI RUANG
KELOMPOK AKTIVITAS UTAMA			
1.	Ruang kuliah	1.024m ²	-
2.	Ruang kuliah bersama	160m ²	Ruang kuliah berbentuk kipas
3.	Ruang sidang	96m ²	-
4.	Ruang seminar	320m ²	Ruang seminar berbentuk kipas
5.	Ruang dosen IPA	230m ²	-
6.	Ruang dosen IPS dan non eksak	264m ²	-
7.	Laboratorium bahasa	268m ²	Sesuai standart
8.	Laboratorium IPA	446m ²	Sesuai standart
9.	Laboratorium Microteaching	320m ²	Sesuai standart
10.	Ruang kepala laboratorium	20m ²	-
11.	Ruang staff laboratorium	60m ²	-
12.	Lavatori pria	16m ²	-
13.	Lavatori wanita	12m ²	-
14.	Lavatori diffable	3m ²	-
JUMLAH			3.239m²
SIRKULASI 30%			971.7m²
JUMLAH			4.210,7m²

Sumber : Analisa

Tabel 8.2 Program Ruang Aktivitas Pengelola

NO	JENIS RUANG	TOTAL LUAS RUANG
KELOMPOK AKTIVITAS PENGELOLA		
A. Kelompok Badan Pelaksanaan Harian		
1.	Ruang yayasan	20m ²
2.	Ruang sekretaris yayasan	4m ²
3.	Ruang bendahara umum yayasan	4m ²
4.	Ruang staff yayasan	8m ²
Jumlah + Sirkulasi 20%		43m²
B. Kelompok Kepengurusan STKIP		
5.	Ruang ketua STKIP	20m ²
6.	Ruang wakil STKIP	60m ²
7.	Ruang tamu ketua	18m ²
Jumlah + Sirkulasi 20%		118m²
C. Kelompok Bagian Administrasi		
8.	Ruang Ketua administrasi dan kemahasiswaan	20m ²
9.	Ruang Ketua bagian keuangan dan administrasi umum	20m ²
10.	Ruang Ketua bagian akademik	20m ²
11.	Ruang Staff administrasi	48m ²
Jumlah + Sirkulasi 20%		108m²
D. Kelompok Bagian Fakultas		
12.	Ruang Ketua Fakultas	80m ²
13.	Ruang wakil Ketua Fakultas	16m ²
14.	Ruang sekretaris fakultas	16m ²
15.	Ruang staff fakultas	48m ²
16.	Ruang rapat fakultas	60m ²
Jumlah + Sirkulasi 20%		264m²
E. Kepengurusan Program Studi		
17.	Ruang ketua prodi	160m ²
18.	Ruang sekretaris prodi	32m ²
19.	Ruang Staff prodi	64m ²
20.	Ruang tamu prodi	18m ²
21.	Ruang rapat	40m ²
Jumlah + Sirkulasi 20%		377m²
22.	Ruang arsip	12m ²
23.	Lobby	36m ²
24.	Lavatori pria	16m ²
25.	Lavatori wanita	12m ²
26.	Lavatori diffable	3m ²
JUMLAH		989m²
SIRKULASI 30%		296.7m²
TOTAL		1.285,7m²

Sumber : Analisa

Tabel 8.3 Program Ruang Aktivitas Penunjang

NO	JENIS RUANG	TOTAL LUAS RUANG
KELOMPOK KEGIATAN PENUNJANG		
A. Perpustakaan		
1.	Ruang kepala perpustakaan	20m ²
2.	Ruang staff perpustakaan	12m ²
3.	Ruang Perpustakaan	240m ²
4.	Area loker	6.5m ²
5.	Area rak buku	12m ²
Jumlah + Sirkulasi 20%		420m²
4.	Auditorium	712.8m ²
5.	Kantin	174m ²
6.	Hotspot area	156m ²
7.	Musollah	277m ²
8.	Ruang koperasi	30m ²
9.	Pantry	30m ²
10.	Ruang Serbaguna	45m ²
11.	Gudang	24m ²
12.	Ruang Kesehatan	12m ²
13.	Lavatori pria	16m ²
14.	Lavatori wanita	12m ²
15.	Lavatori diffable	3m ²
JUMLAH		1.911,8m²
SIRKULASI 30%		573.54m²
TOTAL		2.485,34m²

Sumber : Analisa

Tabel 8.4 Program Ruang Aktivitas Pelayanan dan Parkir

NO	JENIS RUANG	TOTAL LUAS RUANG
KELOMPOK KEGIATAN PELAYANAN		
1.	Ruang genset	36m ²
2.	Ruang panel listrik	6m ²
3.	Gudang	9m ²
4.	Pos parkir	8m ²
5.	Ruang staff kebersihan	9m ²
JUMLAH		64m²
SIRKULASI 30%		20.4m²
TOTAL		84.4m²
AREA PARKIR		
1.	Parkir pengelola	236.88m ²
2.	Parkir mahasiswa	1414.08m ²
JUMLAH		1.650,96m²
SIRKULASI 100%		1.650,96m²
TOTAL		3.301,92m²

Sumber : Analisa



Gambar 8: Tapak Terpilih
Sumber : Google Earth 2014



Gambar 9: Tapak Terpilih
Sumber : Data Pribadi

Batas batas tapak sebagai berikut :

- Utara : jalan tol Jakarta-Tangerang
- Selatan : perumahan buana gardenia
- Barat : perumahan buana gardenia
- Timur : permukiman penduduk
- Luas : 18.850m²
- GSB : 7m
- Ketinggian bangunan max : 11 Lantai
- KDB : 61%
- KLB : 3
- **Luas lantai dasar bangunan**
 = 61% x total luas lantai bangunan indoor
 = 0.61 x 18.850m²
 = 11.498,5m²

Luas dasar bangunan maksimal

Luas tapak yang diperkenankan tertutup perkerasan – luas fasilitas outdoor yang tertutup perkerasan

$$= 11.498,5\text{m}^2 - (\text{luas parkir outdoor} + \text{luas pos keamanan})$$

$$= 11.498,5\text{m}^2 - (3.301,92\text{m}^2 + 8\text{m}^2)$$

$$= 11.498,5\text{m}^2 - 3.309,92\text{m}^2$$

$$= 8.179,58\text{m}^2$$

Sirkulasi berupa jalan dan pedestrian dalam tapak adalah 30%, maka :

$$= 30\% \times 8.179,58\text{m}^2$$

$$= 2.453,874\text{m}^2$$

Luas dasar bangunan :

$$= 8.179,58\text{m}^2 - 2.453,874\text{m}^2$$

$$= 5.725,706\text{m}^2$$

Jumlah lantai bangunan yang diperkirakan :

= (luas lantai bangunan - luas fasilitas outdoor) : luas maksimal dasar bangunan

$$= (8.066,14\text{m}^2 - 8\text{m}^2) : 5.725,706\text{m}^2$$

$$= 8.058,14\text{m}^2 : 5.725,706\text{m}^2$$

$$= 2.612 \Rightarrow 3 \text{ lantai}$$

Luas masing-masing lantai :

= luas lantai bangunan : Jumlah lantai yang digunakan

$$= 8.058,14\text{m}^2 : 3\text{lt}$$

$$= 2.686,04\text{m}^2/\text{lt} \Rightarrow 2.686\text{m}^2/\text{lt}$$

KLB bangunan adalah :

= luas lantai bangunan : luas tapak

$$= 8.058,14\text{m}^2 : 18.850\text{m}^2$$

$$= 0.427$$

9. DAFTAR PUSTAKA

9.1 Daftar Pustaka

Budihardjo, Eko, (1997). *Arsitektur sebagai Warisan Budaya*, Jakarta: Djambatan

Neufert, Ernest, (2002). *Data Arsitek Jilid 1 & 2*, Jakarta: Erlangga

Lippsmeier, Georg, (1994). *Bangunan Tropis*, Terjemahan, Jakarta: Erlangga

Sari, S.R., Hermin, W, & Pandelaki, E.E. (2005). *Arsitektur Tropis Bangunan Tradisional Indonesia*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

9.2 Sumber Lain

Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Tangerang 2013

Kota Tangerang dalam Angka 2011

Kantor Penelitian, Pengembangan dan Statistik Kota Tangerang 2012

Undang-Undang Nomer 12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan

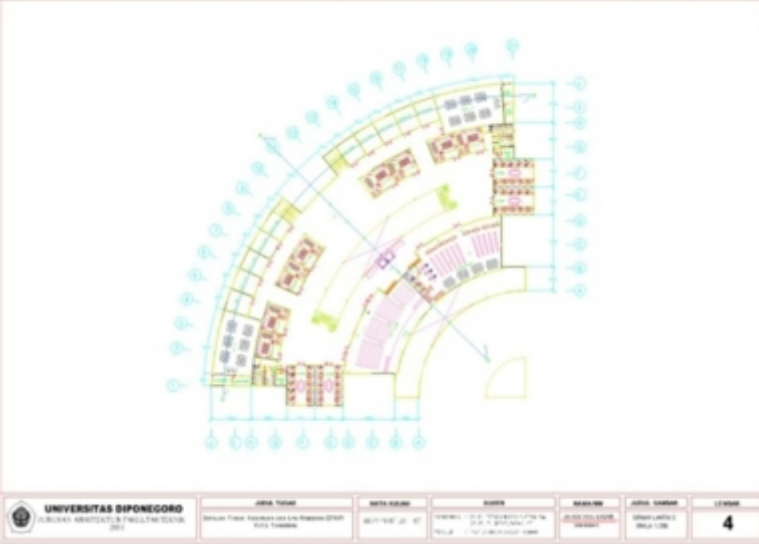
Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 1961. Tentang Perguruan Tinggi

<http://www.wikipedia.com>, Diakses Tanggal 20 Februari 2014

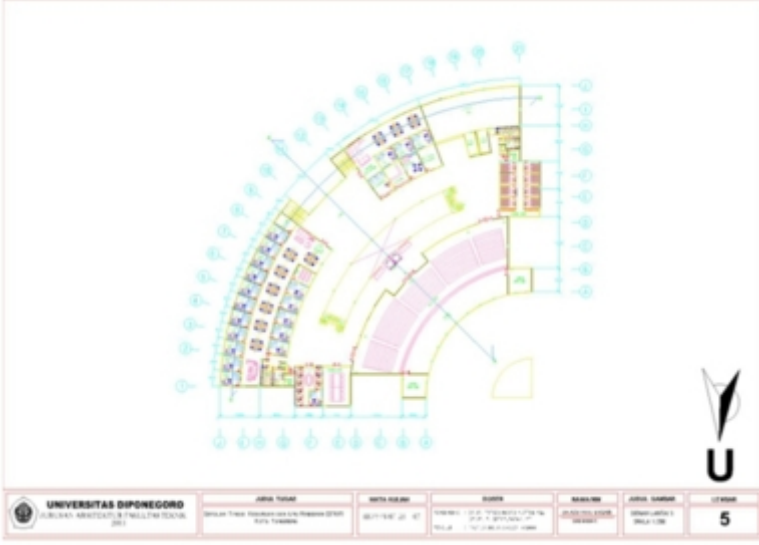
APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN



GROUND FLOOR



DENAH LANTAI 2



DENAH LANTAI 3



Eksterior STKIP Kota Tangerang



Eksterior STKIP Kota Tangerang



Eksterior STKIP Kota Tangerang



Eksterior STKIP Kota Tangerang



Eksterior STKIP Kota Tangerang



Interior STKIP Kota Tangerang